

ABSTRAKSI

Pariwisata minat khusus telah menjadi pilihan bagi wisatawan yang berkunjung di Kota Yogyakarta, salah satunya adalah berwisata menggunakan fasilitas *bike-sharing*. Wisatawan yang bersepeda dengan fasilitas tersebut akan melintasi dan menuju ruang pariwisata secara acak karena tidak ada arahan rute, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakter ruang pariwisata perkotaan yang digunakan oleh wisatawan pengguna *bike-sharing*, pola perjalanan, motivasi wisatawan menggunakan *bike-sharing*, dan peluang pengembangan *bike-sharing* dalam pariwisata.

Penelitian ini menggunakan paradigma rasionalistik dengan jenis penelitian yaitu deduktif-kualitatif. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Unit amatan adalah wisatawan pengguna *bike-sharing*, dan unit analisisnya adalah titik-titik pergerakan wisatawan secara spasial. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden secara daring melalui media sosial, dan selanjutnya diolah dengan pemetaan secara spasial. Hal tersebut dilakukan karena adanya pandemi Covid-19 sehingga pengumpulan data dengan metode *person centered mapping* tidak dapat dilakukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik ruang pariwisata perkotaan yang menjadi destinasi wisatawan pengguna *bike-sharing* di Kota Yogyakarta masih didominasi oleh ruang-ruang yang merupakan *front stage tourism space*, dengan elemen arsitektur kota yang dominan dikunjungi berupa elemen *landmarks* dan *paths*. Wisatawan pengguna *bike-sharing* cenderung memiliki keinginan untuk menjelajah ruang pariwisata lebih jauh, hal tersebut tercermin dari pola perjalanan dalam model teritorial yang didominasi oleh tipe *unrestricted destinationwide movement*. Adapun motivasi wisatawan menggunakan *bike-sharing* adalah untuk memperoleh pengalaman baru dalam berwisata. Peluang pengembangan *bike-sharing* dalam pariwisata di Kota Yogyakarta masih cukup terbuka dengan keunggulan yaitu adanya pengalaman dan fleksibilitas bagi wisatawan, sedangkan kekurangan yang perlu diperbaiki adalah perawatan sepeda, ketersediaan infrastruktur pendukung, dan kondisi lalu lintas. Dalam penelitian ini juga telah disampaikan rekomendasi yang merespon perkembangan aktivitas bersepeda selama pandemi Covid-19.

Kata kunci: pariwisata perkotaan, ruang pariwisata, *bike-sharing*, perjalanan wisatawan

ABSTRACT

Special interest tourism has become the tourists' choice while visiting Yogyakarta City, one of which is bike-sharing tourism. The bike-sharing tourists will pass through and go to the tourism space randomly due to the absence of the route direction. This research aims to identify the characteristics of urban tourism space used by the bike-sharing tourists, the trip pattern, the motivation using the bike-sharing facility, and the development opportunity in bike-sharing tourism.

This research used rationalistic paradigm with deductive-qualitative research type. The method is descriptive-qualitative method. The observation unit is the bike-sharing tourist while the analysis unit is the tourists' movement points spatially. The data collecting was done by giving out the questionnaires to the respondents by social media then processed by spatial mapping. It was due to the Covid-19 pandemic that the person-centered mapping couldn't be done.

The research results shown that the characteristics of urban tourism space which became the bike-sharing tourist destinations in Yogyakarta City were still dominated by the space that act as front stage tourism space as the urban architecture elements that mostly visited were landmarks and paths. The bike-sharing tourists tended to have the desires to explore further tourism space. It was reflected by the trip pattern in territorial mode which was dominated by the unrestricted destinationwide movement type. The tourists' motivation in using the bike-sharing was to gain a new experience in tourism. The bike-sharing development opportunity in Yogyakarta City tourism is still quite open for its eminency such as the existence of gaining new experience and more flexibility for tourists while the shortcomings that needed to be fixed such as the bike maintenance, the supporting infrastucture, and the traffic condition. The recommendation in response of the rising trend of cycling activity during the Covid-19 pandemic also has been stated in this research.

Keywords: *Urban tourism, tourism space, bike-sharing, trip pattern*